

Received: Filled 02-04-2025 | Accepted: 05-06-2025 | Published: 03-08-2025

MANAJEMEN STRATEGI KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 3 BIREUEN

Rizki Hidayat

Universitas KH. Abdul Chalim Mojokerto

Rizki.hidayat081097@gmail.com

ABSTRACT

This study examines the strategic management of the head of Madrasah in improving the quality of education at Madrasah Aliyah Negeri 3 Bireuen. Using a qualitative case study approach, data were collected through observation, documentation, and interviews, utilizing both primary and secondary sources. The findings reveal that the head of the madrasah's strategy encompasses five key aspects. First, internal consolidation, which involves formulating the institution's vision and mission and establishing collaborative teams to align school goals. Second, needs analysis, focusing on gathering information related to students, teaching methods, and teacher strategies to tailor more effective learning approaches. Third, human resource development, implemented through teacher training, selective recruitment, performance evaluation, and the creation of a supportive learning culture. Fourth, monitoring and evaluation, aimed at assessing educational outcomes and serving as a foundation for continuous improvement. Fifth, follow-up planning, which includes regular meetings with teaching staff to devise concrete steps in overcoming challenges and enhancing the quality of education.

Keywords: *Madrasa head management strategy, efforts to improve the quality of education*

ABSTRAK

Penelitian ini membahas Manajemen Strategis Kepala Madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 3 Bireuen. Menggunakan pendekatan kualitatif jenis studi kasus, data diperoleh melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara, dengan sumber data primer dan sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi kepala madrasah mencakup lima aspek utama. Pertama, konsolidasi internal, yaitu merumuskan visi, misi, dan membentuk tim kolaboratif untuk menyatukan arah dan tujuan sekolah. Kedua, analisis kebutuhan pendidikan, dengan menggali informasi terkait siswa, metode mengajar, dan strategi guru untuk menyesuaikan pendekatan pembelajaran. Ketiga, pengembangan sumber daya manusia, melalui pelatihan guru, rekrutmen selektif, evaluasi kinerja, serta budaya pembelajaran yang mendukung. Keempat, monitoring dan evaluasi, untuk menilai capaian mutu pendidikan dan sebagai dasar perbaikan berkelanjutan. Kelima, perencanaan tindak lanjut, berupa rapat rutin untuk menyusun langkah-langkah konkret dalam mengatasi hambatan dan meningkatkan kualitas pendidikan.

Kata Kunci: *Strategi Kepala Sekolah, Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek fundamental dalam pembangunan bangsa. (Jumiyati, 2014) Ia bukan sekadar proses transfer ilmu, tetapi juga upaya sadar dan sistematis dalam membentuk karakter, nilai, dan peradaban. Sebagaimana dijelaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3, pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan serta membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat, serta bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan diharapkan dapat melahirkan manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, mandiri, serta bertanggung jawab sebagai warga negara. (A. Tabrani Rusyan, 2013)

Namun, tantangan pendidikan di Indonesia masih sangat kompleks. Hingga saat ini, kualitas pendidikan Indonesia masih tergolong rendah jika dibandingkan dengan negara-negara maju. Bahkan menurut seorang profesor dari Harvard University, Indonesia diperkirakan membutuhkan waktu sekitar 128 tahun untuk mengejar ketertinggalan dalam pendidikan. Angka tersebut tentu mencerminkan bahwa persoalan pendidikan di Indonesia bukan hanya sekadar akses, melainkan juga menyangkut kualitas manajemen, kompetensi tenaga pendidik, dan efektivitas kebijakan pendidikan. (R. Terry, 2009)

Di tengah derasny arus globalisasi dan persaingan antarbangsa, lembaga pendidikan, termasuk madrasah, dituntut untuk melakukan berbagai inovasi dan pembenahan dari dalam. Permasalahan yang dihadapi madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam tidak terlepas dari keterbatasan sarana dan prasarana, kurangnya tenaga pendidik yang profesional di bidangnya, lemahnya manajemen internal, serta belum optimalnya tata kelola pembelajaran. Dalam konteks inilah peran kepala madrasah menjadi sangat vital. (Irianto, 2013)

Kepala madrasah tidak hanya berfungsi sebagai manajer administratif, tetapi juga pemimpin visioner yang mampu merancang strategi peningkatan mutu pendidikan. Dalam kajian manajemen pendidikan, kepala madrasah memegang tanggung jawab sebagai penggerak utama perubahan di lingkungan madrasah. Melalui strategi yang tepat dan terencana, kepala madrasah diharapkan mampu memajukan mutu lembaga yang dipimpinnya. Manajemen strategi yang baik akan berdampak langsung pada kualitas pembelajaran, budaya kerja yang kondusif, dan hasil pendidikan yang lebih kompetitif. (Efferi, 2020)

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Bireuen, sebagai salah satu lembaga pendidikan menengah di bawah naungan Kementerian Agama, tentu tidak luput dari tantangan tersebut. Perlu adanya kajian yang mendalam untuk melihat sejauh mana kepala madrasah di MAN 3 Bireuen menerapkan strategi manajemen pendidikan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. (Efferi, 2020) Strategi yang dimaksud mencakup bagaimana perencanaan disusun, bagaimana pelaksanaan dilakukan, serta bagaimana evaluasi dan pengawasan diterapkan secara berkesinambungan.

Secara umum, mutu pendidikan sangat dipengaruhi oleh beberapa komponen penting seperti kualitas pendidik, kurikulum, sarana-prasarana, dan manajemen lembaga. (Irianto, 2013) Menurut Nurhaya, mutu pendidikan akan tercapai jika seluruh komponen pendidikan tersebut berfungsi dengan baik sebagai input yang akan menghasilkan output dan outcome yang unggul. Dalam konteks manajemen pendidikan, kepala madrasah memiliki peran strategis untuk menyatukan semua komponen tersebut dalam kerangka kerja yang terintegrasi. (Nurhaya, 2017)

Sayangnya, dalam praktiknya masih banyak kepala madrasah yang menghadapi kesulitan dalam menyusun dan mengimplementasikan strategi peningkatan mutu secara optimal. Beberapa di antaranya terkendala oleh keterbatasan sumber daya, minimnya pelatihan manajerial, serta kurangnya partisipasi dari seluruh civitas madrasah. Oleh sebab itu, penting untuk melakukan penelitian yang fokus pada strategi manajemen kepala madrasah, khususnya di MAN 3 Bireuen, guna memahami pendekatan-pendekatan apa saja yang telah dilakukan, serta tantangan yang mereka hadapi dalam proses tersebut. (Mulyoto, 2013)

Dari uraian tersebut, dapat diidentifikasi bahwa permasalahan utama dalam penelitian ini adalah bagaimana strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 3 Bireuen. Penelitian ini menjadi penting untuk memberikan gambaran nyata mengenai praktik manajemen strategis kepala madrasah dalam konteks lokal, serta bagaimana strategi tersebut dapat direplikasi atau disempurnakan oleh lembaga pendidikan lainnya. (Mulyasa, 2010)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis manajemen strategi yang diterapkan oleh kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN 3 Bireuen. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengungkapkan hambatan-hambatan yang dihadapi dalam proses perencanaan dan pelaksanaan strategi, serta mencari solusi yang dapat digunakan untuk memperbaiki mutu pendidikan secara keseluruhan.

Adapun manfaat dari penelitian ini terbagi menjadi dua aspek utama. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan di bidang manajemen pendidikan, khususnya dalam aspek kepemimpinan strategis di madrasah. Sedangkan secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi langsung bagi kepala madrasah, guru, dan pemangku kepentingan lainnya dalam merancang strategi peningkatan mutu pendidikan yang lebih efektif dan terukur.

A. Teori / Konsep

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, yang bertujuan untuk memberi gambaran secara mendalam dan menyeluruh mengenai manajemen strategi kepala madrasah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 3 Bireuen. Fokus penelitian ini terletak pada strategi manajerial yang diterapkan oleh kepala madrasah, mencakup aspek perencanaan,

pelaksanaan, serta evaluasi dan pengawasan mutu pendidikan. Data dalam penelitian ini bersifat primer dan sekunder; data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan kepala madrasah, guru, dan tenaga kependidikan, serta observasi langsung terhadap aktivitas manajerial di lingkungan madrasah, sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen resmi seperti rencana kerja madrasah, laporan kegiatan, arsip kebijakan, dan literatur yang relevan. (Baharun, 2016) Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang terkumpul dianalisis untuk menggambarkan strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan, kemudian disimpulkan berdasarkan temuan di lapangan. Validitas data diperkuat dengan membandingkan berbagai sumber informasi (triangulasi) agar hasilnya akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

B. Profil Kelembagaan dan Kondisi Sumber Daya di MA Negeri 3 Bireuen

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Bireuen merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang memiliki sejarah panjang dalam dinamika perkembangan pendidikan di Kabupaten Bireuen, Provinsi Aceh. Lembaga ini bermula dari lembaga Pendidikan Guru Agama (PGA) empat tahun yang beroperasi di bawah naungan Yayasan Al Muslim Peusangan dan dipimpin oleh Abdullah Rasyid. Pada tahun 1969, lembaga ini mengalami transformasi menjadi Sekolah Persiapan IAIN (SP IAIN) yang dipimpin oleh M. Ali Amin dan tetap berada di bawah yayasan yang sama. Perubahan nama dan status terus berlangsung hingga akhirnya, pada tanggal 16 Maret 1978, lembaga ini resmi berganti nama menjadi MAN Peusangan Matang Glumpang Dua. Kemudian, sesuai dengan kebijakan penataan lembaga pendidikan di bawah Kementerian Agama, pada 17 November 2016, nama tersebut kembali diubah menjadi MAN 3 Bireuen.

Dinamika perubahan nama dan status ini mencerminkan penyesuaian institusional terhadap kebutuhan zaman serta penguatan eksistensi madrasah sebagai penyelenggara pendidikan menengah berbasis Islam. Selain perubahan nama, terdapat pula penyesuaian kurikulum seiring perkembangan orientasi pendidikan nasional. Awalnya, porsi pendidikan agama sebesar 65% dan pendidikan umum 35%, namun kemudian diubah menjadi 35% bidang agama dan 65% bidang umum, mencerminkan usaha integrasi antara nilai-nilai keagamaan dan kebutuhan keilmuan modern.

Kepemimpinan madrasah juga mengalami pergantian secara berkesinambungan. Sejak resmi menjadi madrasah aliyah, MAN 3 Bireuen telah dipimpin oleh sembilan orang kepala madrasah, yaitu: Drs. M. Sufjan Hasan (1979–1990), Drs. A. Rahman Majid (1990–1996), Razali A. Samad, S.Ag. BA (1996–2000), Drs. M. Yunus (2000–2005), Drs. M. Yusuf, M.Pd. (2005–2011), Azhary, S.Ag., M.Pd. (2011–2012), Drs. Rusydi (2012–2015), M. Nasir, S.Pd. (2015–2021), dan saat ini dipimpin oleh Drs. Ridlwan, M.Pd. sejak tahun 2021. Keberlanjutan

kepemimpinan ini menjadi salah satu faktor penting dalam mempertahankan stabilitas serta kemajuan institusi.

Secara kelembagaan, MAN 3 Bireuen beralamat di Jl. Medan–Banda Aceh No. 82, Matang Glumpang Dua, Desa Matang Sagoe, Kecamatan Peusangan, Kabupaten Bireuen, Provinsi Aceh. Madrasah ini didirikan secara resmi pada 17 Maret 1973 dan saat ini berstatus sebagai sekolah negeri di bawah naungan Kementerian Agama. MAN 3 Bireuen telah memperoleh akreditasi A berdasarkan Surat Keputusan BAN-S/M Nomor 842/BAN-SM/SK/2019 yang dikeluarkan pada 7 Oktober 2019, menandakan kualitas penyelenggaraan pendidikan yang sangat baik.

Sebagai institusi pendidikan Islam tingkat menengah atas, MAN 3 Bireuen memiliki visi besar untuk “Mewujudkan manusia yang beriman dan bertaqwa, berpengetahuan, menguasai teknologi dan berdaya saing tinggi, berkarakter rahmatan lil ‘alamin.” Visi ini menjadi arah strategis lembaga dalam membentuk generasi muda yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga kuat dalam Karakter keislaman serta berorientasi global. Untuk mewujudkan visi tersebut, lembaga menetapkan sejumlah misi utama, antara lain: (1) mewujudkan madrasah yang literatif, inovatif, dan berkarakter; (2) mengembangkan tata kelola yang baik dan menjadi model bagi lembaga pendidikan lain; (3) meningkatkan profesionalitas guru berbasis digitalisasi pendidikan; (4) menciptakan lingkungan madrasah yang bersih, sehat, dan peduli terhadap lingkungan; serta (5) mengokohkan madrasah sebagai institusi berprestasi di tingkat lokal, nasional, dan internasional.

Misi tersebut dijabarkan ke dalam tujuan-tujuan konkret, seperti menghasilkan lulusan yang berakhlak mulia, berpancasila, berbudaya Indonesia, dan memiliki wawasan global; meningkatkan mutu pendidikan Islam, sains, sosial, seni, dan budaya; serta membangun kompetensi abad ke-21 seperti berpikir kritis, kemampuan komunikasi, kolaborasi, kreativitas, dan jiwa kewirausahaan. Di samping itu, madrasah juga menargetkan terciptanya sistem manajemen yang profesional, tangguh, dan terukur guna mendukung visi sebagai madrasah unggul berbasis inovasi.

Seluruh orientasi kelembagaan ini menempatkan MAN 3 Bireuen sebagai lembaga pendidikan yang adaptif terhadap perubahan zaman, tanpa mengabaikan nilai-nilai dasar pendidikan Islam. Dengan landasan sejarah yang kuat, dukungan infrastruktur kelembagaan yang memadai, serta arah kebijakan yang visioner, MAN 3 Bireuen menunjukkan peran pentingnya dalam konstelasi pendidikan menengah di Aceh dan nasional.

C. Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah (MA) Negeri 3 Bireuen

Manajemen Strategis Kepala Madrasah merujuk pada proses perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan evaluasi langkah-langkah strategis yang diambil oleh kepala madrasah (atau kepala sekolah pada lembaga pendidikan Islam) untuk meningkatkan mutu pendidikan di madrasah tersebut. (Yamin, 2017) Tujuan utamanya adalah untuk mencapai sasaran pendidikan yang lebih baik, merespon perubahan lingkungan pendidikan, dan mengoptimalkan sumber daya yang tersedia. Adapun Manajemen Strategi Kepala Madrasah Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Aliyah Negeri 3 Bireuen akan di paparkan kedalam sub bab berikut ini:

1. Konsolidasi Internal Sekolah

Konsolidasi internal sekolah adalah upaya untuk mengidentifikasi dan mengintegrasikan berbagai aspek dan elemen di dalam lingkungan sekolah guna mencapai tujuan bersama dan meningkatkan kualitas mutu pendidikan. (Khorri, 2016) Hal ini sesuai dengan hasil wawancara bersama Bapak Anwar selaku kepala Madrasah Aliyah Negeri 3 Bireuen.

“Saya sebagai kepala sekolah MA negeri 3 Bireuen Dalam upaya pengembangan kualitas pendidikan, ya dulunya saya mengajak seluruh staf dan guru untuk bersama-sama merumuskan visi, misi, dan nilai-nilai sekolah guna mencapai kesamaan arah. Pembentukan tim kolaboratif juga penting untuk mengoordinasikan aspek-aspek internal untuk tercapainya tujuan sekolah ini.”

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan dalam Upaya pengembangan kualitas pendidikan di MA Negeri 3 Bireuen diwujudkan melalui keterlibatan seluruh staf dan guru dalam merumuskan visi, misi, dan nilai-nilai sekolah, dengan tujuan untuk mengarahkan upaya bersama. Pembentukan tim kolaboratif juga menjadi pilar utama, memungkinkan koordinasi yang efektif dalam mengelola aspek-aspek internal sekolah guna mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.

2. Analisis Kebutuhan Pendidikan

Analisis Kebutuhan Pendidikan dalam lembaga pendidikan pada Kepala Madrasah Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Aliyah Negeri 3 Bireuen. (Kholis, 2014) Merujuk pada proses pengumpulan, pemahaman, dan evaluasi informasi yang diperlukan. Hal ini sesuai dengan

hasil wawancara bersama Bapak Anwar selaku kepala Madrasah Aliyah Negeri 3 Bireuen.

“Saya sebagai kepala sekolah disini ada beberapa konsep dalam menganalisis mengenai manajemen kebutuhan di MAN 3 Bireuen salah satunya yaitu pemantapan pemahaman terkait siswa, Pemahaman tentang Kegiatan Belajar mengajar guru serta Mempelajari metode pengajaran yang digunakan oleh guru dan sejauh mana efek metode tersebut. Sehingga nantinya bisa di evaluasi sejauhmana kemampuan siswa dalam menerima pembelajaran, nanti bisa jadi ada perubahan sistematis untuk selanjutnya”

Dari hasil wawancara tersebut Konsep yang terkait manajemen kebutuhan dalam konteks pembahasan di MAN 3 Bireuen mengacu pada upaya untuk memahami dan meningkatkan berbagai aspek dalam proses pembelajaran. Hal ini bisa peneliti analisis dari wawancara kepala sekolah kepada beberapa langkah:

Pertama: Pemantapan Pemahaman terkait Siswa. Upaya ini mencakup mengumpulkan informasi dan data terkait siswa, seperti kemampuan akademik, minat, gaya belajar, dan tantangan yang dihadapi. Dengan memahami siswa secara lebih mendalam, kepala sekolah dan staf pendidikan dapat merancang pendekatan yang lebih sesuai dan inklusif. Pendekatan personalisasi pembelajaran juga dapat membantu siswa merasa lebih terlibat dan termotivasi dalam proses belajar. (Serdamayanti, 2014)

Kedua: Pemahaman tentang Kegiatan Belajar Mengajar Guru Melalui pemahaman yang mendalam tentang strategi pengajaran yang digunakan oleh guru MAN 3 Bireuen, kepala sekolah dapat mengidentifikasi baiknya strategi tersebut bekerja dan di mana ada potensi perbaikan. (Kurniadin & Machali, 2015) Ini bisa melibatkan observasi kelas, kolaborasi dengan guru, dan evaluasi berkelanjutan. Memahami pendekatan yang efektif membantu dalam memperkuat kualitas pembelajaran di seluruh sekolah.

Ketiga: Mempelajari Metode Pengajaran dan Efeknya, Langkah ini mengacu pada penelitian dan analisis mendalam terhadap berbagai metode pengajaran yang diterapkan oleh guru. Hal ini melibatkan mengidentifikasi metode-metode yang terbukti efektif dalam mengatasi tantangan pembelajaran dan meningkatkan pemahaman siswa. (Baharun, 2016) Evaluasi ini harus berdasarkan data konkret seperti peningkatan hasil tes atau keterlibatan siswa dalam kelas.

Keempat: Evaluasi Kemampuan Siswa dan Perubahan Sistematis, Setelah mengumpulkan informasi tentang siswa, pengajaran guru, dan efek metode pengajaran, langkah berikutnya adalah mengevaluasi sejauh mana siswa telah meningkat dalam pemahaman mereka. (Aji Wahyu Utomo, 2015) Dapat dilakukan melalui ujian, proyek, penilaian formatif, dan observasi

kinerja siswa. Evaluasi ini menjadi landasan untuk membuat perubahan sistematis dalam pendekatan pembelajaran dan manajemen kebutuhan. (Usman, 2016)

Dalam konteks ini, pendekatan yang diambil kepala madrasah Aliyah Negeri 3 Bireuen tampaknya sangat berorientasi pada data dan pembelajaran berkelanjutan. Dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang siswa dan guru, kepala sekolah dapat membuat keputusan informasi yang lebih baik terkait pengembangan kurikulum, pelatihan guru, dan peningkatan keseluruhan kualitas pendidikan di MA Negeri 3 Bireuen.

Dengan menggabungkan pemahaman tentang siswa, pengajaran guru, metode pengajaran, dan evaluasi hasil, konsep ini memungkinkan untuk adanya perbaikan terus-menerus dalam proses pembelajaran. Ini juga memberikan dasar yang kokoh untuk perubahan positif yang sistematis dalam hal pendekatan pembelajaran dan manajemen kebutuhan di sekolah. (Fatah, 2011)

3. Pengembangan Sumber Daya Manusia

Salah satu yang dapat meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Aliyah (MA) Negeri 3 Bireuen yaitu dengan menyeleksi pengembangan sumber daya manusia hal ini terkait dalam prekrumen staf pengajar di Madrasah Aliyah (MA) Negeri 3 Bireuen sebagaimana yang telah di sampaikan oleh kepala sekolah sebagai berikut:

“Saya dalam mengembangkan sumber daya manusia atau tenaga pengajar memiliki strategi tersendiri agar mutu pendidikan di sekolah kita tidak kalah saing dengan sekolah lain yaitu dengan memperhatikan pelatihan pengembangan guru, perekrutan dan seleksi harus berkualitas, evaluasi kinerja, pemberdayaan guru, budaya pembelajaran, komunikasi terbuka itu saya rasa paling penting untuk saya.”

Hasil wawancara diatas bisa peneliti analisis Pelatihan dan Pengembangan yaitu dengan menyediakan pelatihan teratur untuk staf dan guru guna memperbarui pengetahuan dan keterampilan di MA Negeri 3 Bireuen. Perekrutan dan Seleksi Berkualitas menggunakan proses perekrutan yang cermat untuk memastikan penerimaan individu yang berkualitas dan komitmen yang dilakukan di sekolah tersebut. Evaluasi Kinerja yaitu Melakukan penilaian rutin untuk mengidentifikasi kekuatan dan area perbaikan staf. Pemberdayaan Guru yaitu Memberikan ruang bagi inisiatif staf dan guru dalam merancang strategi pembelajaran. Budaya Pembelajaran dengan Menciptakan budaya di mana pembelajaran dan kolaborasi menjadi inti. Dan Komunikasi Terbuka yaitu dengan Membangun komunikasi jelas dan transparan antara manajemen dan staf. (Wahjosumidjo, 2013)

Pendekatan-Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia di sekolah melalui pengembangan keterampilan, penilaian yang konstruktif, partisipasi aktif, budaya pembelajaran, dan komunikasi yang efektif.

4. Monitoring Dan Evaluasi

Pada tahap selanjutnya kepala sekolah dan staf guru di MA Negeri 3 Bireuen akan Mengevaluasi implementasi strategi serta mengukur pencapaian mutu pendidikan hal ini untuk memastikan memastikan efektivitas dan efisiensi dari berbagai kegiatan serta perbaikan berkelanjutan. Dua tujuan utama dari monitoring dan evaluasi adalah: yang di sampaikan oleh Wakil kepala sekolah MA Negeri 3 Bireuen:

“Kami disini setiap tahun Mengukur Kemajuan dan Pencapaian siswa Melalui monitoring kalau kata istilah ya, karena itu institusi pendidikan dapat melacak kemajuan dan pencapaian terhadap tujuan yang telah ditetapkan. Evaluasi sehingga kami dapat mengukur sejauh mana hasil yang diharapkan telah dicapai atau belum dan mengidentifikasi area di mana ada keberhasilan atau kekurangan. Serta Perbaikan Berkelanjutan. Monitoring dan evaluasi memberikan wawasan tentang aspek-aspek yang memerlukan perbaikan.

Secara keseluruhan, hasil wawancara dapat peneliti simpulkan monitoring dan evaluasi berfungsi sebagai alat untuk mengawasi jalannya proses pendidikan, mengukur pencapaian tujuan, serta memastikan bahwa kebijakan dan program yang ada sesuai dengan standar dan kebutuhan yang ada. (Mulyoto, 2013)

5. Manajemen Perencanaan Tindak Lanjut

Selanjutnya tahap terakhir manajemen strategi Kepala Madrasah Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Aliyah (MA) Negeri 3 Bireuen yaitu manajemen perencanaan tindak lanjut. Pada tahap ini kepala sekolah MA Negeri 3 Bireuen melakukan rapat Umum dengan para staf pengajar untuk menyusun langkah-langkah yang kongkrit tujuannya yaitu mengatasi hambatan dan mewujudkan perebaikan. (Puspitasari, 2015)

Lebih lanjut, dalam suatu pengembangan apapun perlu proses dan tidak terlepas dari dua faktor yaitu faktor penghambat dan pendukung. Jadi peneliti ingin memaparkan apa saja faktor pendukung dan penghambat Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Aliyah Negeri 3 Bireuen. (Muhajir, 2017)

1. Faktor Pendukung

- a. Komitmen kepala madrasah MA Negeri 3 Bireuen

Komitmen yang teguh dari Kepala Madrasah Aliyah Negeri 3 Bireuen terhadap peningkatan mutu pendidikan menjadi pilar yang mengilhami langkah-langkah yang konkrit dan progresif. Hal ini dapat terlihat dari hasil wawancara bersama Ibu Novita sebagai guru di MA negeri 3 Bireuen.

“Kami guru selalu diawasi oleh kepala madrasah kedisiplinan dan ketertiban ketika jam pelajaran masuk dan keluar, bagaimana siswa tidak berkeliaran diluar pada waktu jam pelajaran hal ini kata beliau menjadi cerminan negatif dilihat masyarakat.”

Hasil wawancara di atas kinerja kepala sekolah dalam mengawasi guru. Hal ini akan menjadi kreabilitas guru terhadap peningkatan mutu pendidikan dalam membentuk masa depan para siswa, Kepala Madrasah dengan tekun memimpin upaya kolaboratif untuk merancang dan menerapkan strategi yang inovatif. Dalam visi ini, ia menjadikan siswa sebagai fokus utama, memperjuangkan lingkungan belajar yang inklusif, inspiratif, dan responsif terhadap perubahan zaman.

Melalui bimbingan serta peningkatan kualitas guru dan tenaga pendidik, Kepala Madrasah menggarisbawahi pentingnya tim pengajar yang berkualitas sebagai fondasi utama dalam memberikan pembelajaran yang menantang dan memberdayakan. Dalam upaya mencapai tujuan ini, Kepala Madrasah Aliyah Negeri 3 Bireuen juga berperan aktif dalam menjalin kerja sama dengan para orang tua dan masyarakat, membangun kemitraan yang saling mendukung demi kemajuan pendidikan. Dengan dedikasi tak tergoyahkan, Kepala Madrasah menunjukkan teladan yang mengilhami semua stakeholder, membawa semangat perubahan, dan membuka jalan menuju masa depan yang lebih cerah bagi para siswa dan madrasah secara keseluruhan.

b. Guru Berkualitas

Salah satu faktor pendukung dalam meningkatkan mutu pendidikan di MA Negeri 3 Bireuen yaitu Guru-guru yang berkualitas yang terlihat dalam penguasaan materi ketika mengajar dan kompetensi pedagogis, kreativitas dalam pembelajaran, serta dorongan untuk pembelajaran seumur hidup. Guru-guru MA Negeri 3 Bireuen berinteraksi positif dengan siswa, melakukan evaluasi berkelanjutan, dan terlihat terlibat dalam pengembangan diri. Guru berkualitas juga komunikatif, memiliki keterlibatan dalam kegiatan sekolah dan komunitas, serta berpegang pada etika profesi. Dengan peran ini, mereka memberikan dampak penting pada pemahaman dan perkembangan siswa secara holistik. (Jumiyati, 2014)

c. Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana di MA Negeri 3 Bireuen termasuk mencukupi hal ini dapat menjadi salah satu kenyamanan siswa ketika belajar dan memiliki

kesempatan siswa terhadap mengembangkan kreativitas dan keterampilan praktis di luar kurikulum utama. Sarana dan prasarana merupakan wajah dari kemajuan dari sebuah lembaga pendidikan, bahkan tersedianya sarana dan prasarana menggambarkan ketepatan dalam pengelolaan yang tepat efisien. Bapak. Zainuddin selaku wakil kepala bagian sarana prasarana mengatakan:

“Bagian sarana dan prasarana sesuai dengan tupoksinya tugas pokok dan fungsinya adalah mendukung kerja kepala madrasah dalam merencanakan, menyediakan, menata, memelihara dan melaporkan yang berkaitan dengan sarana dan prasarana penunjang proses belajar mengajar di Madrasah.”

Dari hasil wawancara tersebut sarana dan prasarana memiliki tujuan yang sama dan menciptakan lingkungan belajar yang optimal untuk siswa dan staf. Dengan merencanakan, mengelola, dan melaporkan mengenai sarana dan prasarana secara efektif, kepala madrasah dapat memastikan bahwa proses belajar mengajar berjalan lancar, nyaman, dan sesuai dengan standar mutu yang diinginkan.

d. Program Pelatihan Guru

Program pelatihan guru di MA Negeri 3 Bireuen mencakup Peningkatan Keterampilan Mengajar. Meliputi teknik pengajaran, strategi interaktif, dan penggunaan teknologi pendidikan. Pengembangan Kurikulum yang Membantu guru merancang dan mengadaptasi kurikulum yang relevan dan efektif. Peningkatan Kompetensi Subjek Fokusnya pada pemahaman yang lebih mendalam tentang materi pelajaran yang diajarkan. Pembelajaran Diferensiasi. Mempersiapkan guru dalam mengajar siswa dengan gaya belajar dan kebutuhan yang berbeda. Pengelolaan Kelas dan Disiplin. Memberikan keterampilan dalam mengelola kelas dengan efektif dan menciptakan lingkungan yang kondusif.

Pengembangan Keterampilan Kreatif dan Kritis. Yaitu Mendorong guru untuk mengajarkan siswa keterampilan berpikir kritis dan kreatif. Keterampilan Komunikasi dan Kolaborasi. Mempersiapkan guru untuk berkomunikasi dengan efektif dan bekerja dalam tim. Pendidikan Inklusif, Membantu guru dalam mendukung siswa dengan kebutuhan khusus di dalam kelas reguler. Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran. Membantu guru mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran. Pengembangan Profesional Berkelanjutan. Memberikan wawasan tentang tren terbaru dalam pendidikan dan metode pengajaran.

D. Diskusi Hasil Temuan

MA Negeri 3 Bireuen adalah salah satu sekolah yang menggunakan berbagai manajemen strategi Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan rekrutmen peserta

didik baru. Strategi rekrutmen ini akan dianalisis berdasarkan teori peningkatan mutu pendidikan. Untuk lebih rinci diskusi hasil temuan dapat didiskusikan sebagai berikut:

1. Manajemen Strategi Kepala Madrasah Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Aliyah (MA) Negeri 3 Bireuen

Pada tahap Manajemen Strategi Kepala Madrasah untuk meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 3 Bireuen, terdapat beberapa sub bab yang menggambarkan langkah-langkah penting yang diambil oleh kepala sekolah untuk mencapai tujuan tersebut. (Nurhaya, 2017)

Pertama, sub bab "Konsolidasi Internal Sekolah" menyoroti pentingnya mengidentifikasi dan mengintegrasikan berbagai aspek di dalam lingkungan sekolah untuk mencapai tujuan bersama dalam meningkatkan mutu pendidikan. Kepala sekolah dalam wawancara menyatakan mengajak staf dan guru untuk merumuskan visi, misi, dan nilai-nilai sekolah guna mencapai kesamaan arah, dan membentuk tim kolaboratif untuk mengoordinasikan aspek-aspek internal. (Jumiyati, 2014) Kemudian, sub bab "Analisis Kebutuhan Pendidikan" menggambarkan bagaimana kepala sekolah menganalisis berbagai aspek seperti pemahaman siswa, kegiatan belajar mengajar guru, metode pengajaran, dan evaluasi hasil. Hasil analisis ini memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih baik dalam mengembangkan kurikulum, pelatihan guru, dan kualitas pembelajaran secara keseluruhan.

Pada sub bab "Pengembangan Sumber Daya Manusia", terdapat pendekatan strategis dalam pengelolaan sumber daya manusia di sekolah. Ini mencakup pelatihan teratur untuk staf dan guru, proses seleksi berkualitas dalam perekrutan, evaluasi kinerja rutin, pemberdayaan guru, budaya pembelajaran, dan komunikasi terbuka. Semua langkah ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas staf dan guru di sekolah. (Mulyoto, 2013)

Sub bab "Monitoring dan Evaluasi" menyoroti pentingnya mengawasi dan mengevaluasi implementasi strategi serta mengukur pencapaian mutu pendidikan. Proses monitoring dan evaluasi ini membantu mengidentifikasi keberhasilan atau kekurangan dalam pencapaian tujuan serta area yang memerlukan perbaikan berkelanjutan.

Terakhir, sub bab "Manajemen Perencanaan Tindak Lanjut" merinci bagaimana kepala sekolah melakukan rapat umum dengan staf pengajar untuk menyusun langkah-langkah konkrit dalam mengatasi hambatan dan mencapai perbaikan. Langkah ini menunjukkan bagaimana upaya strategis diterjemahkan menjadi tindakan nyata di lingkungan sekolah.

Secara keseluruhan, strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MA Negeri 3 Bireuen mencakup langkah-langkah penting seperti konsolidasi internal, analisis kebutuhan pendidikan, pengembangan sumber daya manusia, monitoring dan evaluasi, serta manajemen perencanaan tindak lanjut. Pendekatan ini berfokus pada keterlibatan staf dan guru, pengelolaan sumber daya

secara efektif, evaluasi terus-menerus, dan tindakan nyata untuk mencapai peningkatan mutu pendidikan yang berkelanjutan.

2. Faktor Penghambat Dan Pendukung Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Aliyah Negeri 3 Bireuen

Temuan dari hasil diskusi dari faktor pendukung dan penghambat dapat peneliti disimpulkan sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung

1) Komitmen Kepala Madrasah MA Negeri 3 Bireuen

Kepala Madrasah yang memiliki komitmen kuat terhadap peningkatan mutu pendidikan menjadi sumber inspirasi bagi langkah-langkah inovatif. Dalam wawancara, terlihat bagaimana kepala madrasah mengawasi guru dan siswa, mendorong disiplin, dan menjunjung tinggi kualitas pendidikan.

2) Guru Berkualitas

Guru-guru yang memiliki penguasaan materi, kompetensi pedagogis, kreativitas, dan semangat pembelajaran seumur hidup menjadi faktor kunci dalam meningkatkan mutu pendidikan. Guru-guru ini mendorong siswa untuk berinteraksi positif, mengadopsi strategi pembelajaran inovatif, dan berperan dalam pengembangan diri.

3) Sarana dan Prasarana

Tersedianya sarana dan prasarana yang cukup memberikan lingkungan belajar yang optimal. Ini memfasilitasi siswa untuk mengembangkan kreativitas dan keterampilan praktis dalam kurikulum utama.

4) Program Pelatihan Guru Program

Pelatihan guru yang meliputi peningkatan keterampilan mengajar, pengembangan kurikulum, kompetensi subjek, dan berbagai aspek lainnya, mendukung guru dalam memberikan pembelajaran yang berkualitas.

b. Faktor Penghambat

1) Akses Terbatas terhadap Teknologi

Terbatasnya akses siswa dan guru terhadap teknologi pendukung pembelajaran dapat menyebabkan ketidaksetaraan peluang, keterbatasan dalam pemanfaatan riset dan sumber belajar, serta kesulitan dalam mengembangkan keterampilan digital yang penting di era informasi saat ini.

2) Keterlibatan Orang Tua dan Masyarakat

Kurangnya keterlibatan orang tua dan masyarakat dapat menghambat perkembangan siswa di sekolah. Keterlibatan ini memiliki dampak positif terhadap dukungan, bimbingan, dan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Dalam konteks MA Negeri 3 Bireuen, faktor pendukung seperti komitmen kepala madrasah, guru berkualitas, sarana dan prasarana yang memadai, serta program pelatihan guru telah memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan mutu pendidikan. Namun, faktor penghambat seperti akses

terbatas terhadap teknologi dan keterlibatan orang tua dan masyarakat yang belum optimal masih menjadi tantangan dalam mencapai mutu pendidikan yang lebih tinggi. Diperlukan upaya kolaboratif untuk mengatasi faktor penghambat ini dan memanfaatkan sebaik-baiknya faktor pendukung yang telah ada.

PENUTUP

Kesimpulan dari pembahasan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa manajemen strategi kepala madrasah di Madrasah Aliyah (MA) Negeri 3 Bireuen dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui konsolidasi internal sekolah, analisis kebutuhan pendidikan, pengembangan sumber daya manusia, monitoring dan evaluasi, serta manajemen perencanaan tindak lanjut. Faktor pendukung dalam upaya ini meliputi komitmen kepala madrasah, guru berkualitas, sarana dan prasarana yang memadai, serta program pelatihan guru. Namun, ada juga faktor penghambat seperti akses terbatas terhadap teknologi dan kurangnya keterlibatan orang tua dan masyarakat. Dengan mengatasi hambatan ini dan memanfaatkan faktor pendukung, MA Negeri 3 Bireuen dapat terus meningkatkan mutu pendidikan yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Tabrani Rusyan, H. (2013). *Profesionalisme Kepala Madrasah*. PT. Pustaka Dinamika.
- Aji Wahyu Utomo, S. (2015). *"Manajemen Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta"*. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Baharun, H. (2016). Manajemen Kinerja Dalam Meningkatkan Competitive Advantage. *Jurnal Ilmu Tarbiyah "At-Tajdid,"* 5(2).
- Efferi, A. (2020). *Menyingkap Tabir Pengelolaan Lembaga Pendidikan*. : PT. Rajagrafindo Persada.
- Fatah, N. (2011). *Landasan Manajemen Pendidikan*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Irianto, A. (2013). *Pendidikan Sebagai Investasi Dalam Pengembangan Suatu Bangsa*. Renada Media Group.
- Jumiyati. (2014). *Gaya "Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Madrasah (Studi Kasus DI Madrasah Ibtidaiyah Al-Islamiyah Grojogan Bantu)*. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Kholis, N. (2014). *Manajemen Strategi Pendidikan: Formulasi, Implementasi Dan Pengawasan*,. UINSA Press.

- Khori, A. (2016). Manajemen Strategik dan Mutu Pendidikan Islam. *UNINUS*, 11(1).
- Kurniadin, D., & Machali, I. (2015). *Manajemen Pendidikan*. Ar-Ruzz Media.
- Muhajir, A. (2017). *Ilmu Pendidikan Perspektif Kontekstual*. Ar-Ruzz Media.
- Mulyasa. (2010). *Menjadi Kepala Madrasah Profesional*. Remaja Rosdakarya.
- Mulyoto. (2013). Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Madrasah (Studi Kasus Tentang Manajemen Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Bendosari Sukoharjo). *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1(2).
- Nurhaya. (2017). Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SDN 4 Sungai Nilam Jawai,. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khtulistiwa*, 6(11).
- Puspitasari, N. (2015). Kemampuan Manajerial Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal INFORMIA Politeknik Indonusa Surakarta*, 1(1).
- R. Terry, G. (2009). *Prinsip-Prinsip Manajemen*. Bumi Aksara.
- Serdamayanti. (2014). *Manajemen Strategi*. : PT Refika Aditama.
- Usman, H. (2016). *Manajemen: Teori, Praktik Dan Riset pendidikan*. PT. Bumi Aksara.
- Wahjosumidjo. (2013). *Kepemimpinan Kepala Madrasah Tinjauan Teoretik dan Permasalahannya*. Rajawali Press.
- Yamin, M. (2017). *Menggugat Pendidikan Indonesia*. Ar-Ruzz Media.